

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi lainnya. Pendidikan bukan sesuatu yang statis (tetap), melainkan sesuatu yang dinamis (terus menerus) sehingga diperlukan usaha untuk perbaikan yang terus menerus dan perkembangan untuk perubahan yang lebih baik. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menguasai proses dan prinsip keilmuan melalui *learning to know* (pembelajaran untuk tahu) dan *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) yang harus dicapai melalui kegiatan belajar mengajar (Anggraini, dkk., 2020). Setiap siswa memiliki perubahan tingkah laku dan intelektual untuk setiap proses belajarnya.

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri individu sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, tutur kata, dan karakteristik pada diri seseorang yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2011). Tercapai atau tidaknya suatu proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009), hasil belajar atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disetujui oleh pihak penyelenggara pendidikan. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran maka perlu diadakan tes formatif kepada siswa.

Tes Formatif adalah hasil tes belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran

yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Tes formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub-pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Apabila hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran maka siswa akan mengalami kesulitan belajar terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang diadakan (Abdurrahman, 2012)

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lainnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak mampu mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut seperti kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau berhitung (Suryani, 2010). Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan. Apabila kesulitan belajar siswa tidak diperhatikan oleh guru, akan menyebabkan bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami siswa secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yaitu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, di antaranya faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternalnya, di antaranya pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Caryono, 2012).

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi diantaranya disebabkan oleh adanya beberapa konsep yang terlalu abstrak dan banyaknya bahasa Latin, banyak materi yang bersifat hafalan, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya contoh dan hubungan antara apa yang diajarkan di kelas dan kehidupan sehari-hari yang berdampak negatif dan motivasi untuk

belajar. Selain siswa, fasilitas seperti laboratorium yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan materi pembelajaran seperti buku pegangan dan media pembelajaran yang kurang memadai (Cimer, 2012).

Kesulitan siswa dalam mempelajari materi Virus di SMAN 14 Medan dikarenakan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat nama-nama latin, menghafal konsep-konsep dan membayangkan hal-hal yang abstrak misalnya seperti struktur dan bentuk virus. Virus merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran biologi. Materi ini ditujukan kepada siswa SMA kelas X semester ganjil. Dalam Tsabari (2010), materi virus termasuk ke dalam topik mikrobiologi. Dalam topik mikrobiologi termasuk di dalamnya virus, bakteri dan jamur. Ketiga materi ini banyak menggunakan bahasa dan istilah latin yang sulit dipahami oleh siswa. Kebanyakan siswa sering salah membedakan virus dan bakteri termasuk nama dan penyakit yang ditimbulkannya. Simon (2017) menyatakan bahwa siswa sering menganggap virus adalah bakteri dan virus adalah sel prokariotik. Dikarenakan keduanya baik virus maupun bakteri banyak memakai bahasa latin dan memiliki struktur tubuh yang mirip sebagai mikroorganisme. Hal ini semakin menguatkan persepsi selama ini yang menyatakan bahwa virus sulit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi yaitu Ibu Reihana di Kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa pada materi Virus. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 14 Medan. Dari 40 orang siswa dalam satu kelas, hanya 10 orang yang memiliki nilai ujian di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Dengan kata lain sebanyak 76,93% siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan belajar pada materi Virus. Guru menganggap bahwa proses pembelajaran peralihan itu sulit dilaksanakan dikarenakan kebanyakan siswa tidak banyak minat untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan sudah terbiasa dengan keadaan pembelajaran daring. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Kesulitan ini juga diakibatkan dengan rendahnya

minat siswa dalam mengulang materi ketika akan diadakan tes dan mengulang pelajaran saat di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Virus.
2. Siswa mendapat nilai rendah di bawah KKM pada materi Virus.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi Virus.

Pada materi biologi terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi virus. Hal ini membuat siswa mendapat nilai rendah di bawah KKM, ada beberapa aspek kognitif, aspek indikator pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

## **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui kesulitan belajar siswa pada Materi Virus dalam aspek kognitif dan indikator pembelajaran serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 14 Medan.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada Materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pembelajaran pada Materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023?

3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023?

### **1.5. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar yang diteliti adalah aspek kemampuan kognitif siswa berdasarkan indikator pembelajaran pada Materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023.
2. Untuk mengetahui indikator belajar yang sulit dipelajari siswa pada saat mempelajari materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan TP 2022/2023.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar yang dapat meningkatkan rasa ingin mencari tahu, meneliti, serta dapat menambah ilmu yang dikaji atau diteliti tersebut.

2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi virus.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY